

**PROGAM KRETIVITAS MAHASISWA**

**BATOK KELAPA (*COCONUT SHELL*) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

**BIDANG KEGIATAN:**

**PKM-AI**

Disusun Oleh:

**DEVI INDRA SUSSANTI 206111402107/2006**

**BINTI ISROFIN 105111480675/2005**

**WURI HARTANTI 107154454584/2007**

**SUSAN DWI CANDRA 207251409044/2007**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**MALANG**

**2010**

**HALAMAN PENGESAHAN USUL**

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA ARTIKEL ILMIAH**

1. Judul Kegiatan : Pengolahan dan Strategi Pemasaran Produk Madumangsa dari Kulit Pisang Sebagai Peluang Usaha Meningkatkan Penghasilan Masyarakat

2. Bidang Kegiatan : (√ ) PKM-AI ( ) PKM-GT

3. Ketua Pelaksana Kegiatan

a. Nama Lengkap : Devi Indra Sussanti

b. NIM : 206111402107

c. Jurusan : BKP (Psikologi)

d. Universitas/Institut/Politeknik : Universitas Negeri Malang

e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jln.Jombang 1A, Malang / 081252306511

f. Alamat Email : yazhayua\_devi@yahoo.co.id

4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang

5. Dosen Pendamping

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Sapto Adi, M. Kes.

b. NIP : 131 880 046

c. Alamat Rumah : Jln. Danau Limboto VIII/A5 K25, Malang.

Menyetujui Malang, 25 Januari 2010

Ketua Jurusan BKP

Fakultas Ilmu Pendidikan Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Triyono, M.Pd Anna Juwita Puspita Sari

NIP. 195601281982031001 NIM. 306112402661

Pembantu Rektor Dosen Pendamping

Bidang Kemahasiswaan UM

Drs Kadim Masjkur, M.Pd Dra. Ella Faridati Zen, M.Pd,

NIP. 195412161981021001 NIP. 196101261985032001

**BATOK KELAPA (*COCONUT SHELL*) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

Devi Indra Sussanti , dkk. 2010.

Universitas Negeri Malang

**ABSTRAK**

*Batok/Tempurung Kelapa (Coconut Shell) adalah bagian buah kelapa yang terletak di dalam sabut kelapa, berwarna putih kecoklatan jika kelapa masih muda dan akan berwarna coklat jika sudah tua. Batok kelapa dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran, seperti topeng, alat musik, egrang, keping angka dan huruf. Media ini dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini yang meliputi bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Ironisnya pemanfaatan batok kelapa untuk media pembelajaran ini belumlah maksimal. Para pendidik khususnya guru Taman Kanak-kanak masih belum banyak yang mengetahui. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan sosialisasi pemanfaatan media batok kelapa. Kegiatan sosialisasi ditujukan kepada guru Taman Kanak-kanak di Kec. Durenan Kab. Trenggalek kerana daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil kelapa. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2009, yang bertempat di Aula Unit Dinas Pendidikan kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Tujuannya adalah untuk memberi pemahaman pada guru Taman Kanak-kanak Kec. Durenan Kab. Trenggalek akan manfaat batok kelapa sebagai media pembelajaran, memberikan pengarahan pada guru Taman Kanak-kanak tentang manfaat, cara pembuatan, dan mempratekkan penggunaan media Batok Kelapa. Dalam kegiatan seminar digunakan angket sebagai instrumen untuk memantau kondisi acara mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Angket yang disebar diperoleh data sebagai berikut, ketertarikan peserta terhadap seminar 92,3%, memberi wawasan untuk membuat media pembelajaran dari batok kelapa 83,3%, pemateri dalam menyampaikan materi 79%, memberi pengalaman baru bagi peserta 83,3%, peserta memahami cara pembuatan media batok kelapa 80,3%, Sebelum sosialisasi pengetahuan peserta tentang media batok kelapa 83,3%, keefektifan media batok kelapa 82,3%, kesesuaian dengan kurikulum Taman kanak-kanak 2004 100%, ketertarikan peserta untuk membuat media dari batok kelapa 87,6%, kesediaan diadakan pemantauan 100%. Oleh karena itu, mengingat media ini sangat efektif untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, maka media pembelajaran dari batok kelapa perlu dikembangkan serta diterapkan di lembaga pendidikan taman kanak-kanak.*

***Kata Kunci:*** *Batok kelapa, Media Pembelajaran, Sosialisasi*

*Abstract:*

*Coconut shell is a part of coconut in the coconut fibre. Its color is white and a bit brown when the coconut is still young and it will turn into brown when the coconut is already mature. Coconut shell can be used as the media for teaching and learning process, such as mask, musical instrument, stilts, number and letter pieces. These medias can be used to develop language aspect, cognitive aspect, motoric aspect and art of the children in their early age . However, the use of coconut shell for medias has not been applied maximally. Also, not many teachers, especially the kindergarten teachers, have known the use of coconut shell for medias in teaching. Therefore, socialization for the use of coconut shell as the media in teaching is needed to be done. The socialization is intended for the kindergarten teachers in Durenan subdistrict, Trenggalek, because this place is one of the areas which produce coconuts. The socialization is done at March 21st, 2009, in the hall of educational department of Durenan subdistrict. The objective of the activity is to give explanation to the teachers about the advantages of the use of coconut shell as the media, how to make it and how to use it in teaching. In the seminar, questionnaire is used as the instrument to the monitor the condition of the seminar from the beginning up to the end. From the questionnaire, it is found out that the percentage of the audience’s interest towards the seminar is 92.3%, the audience’s opinion about the advantage of the seminar in giving them knowledge of how to make the media is 83.3%, the audience’s opinion about the clarity of the speakers in explaining the materials is 79.9%, the audience’s opinion about the advantage of the seminar in giving them new experience is 83.3%, the audience’ understanding about the ways to make the media is 80.3%, the audience’s knowledge about the media from coconut shell is 83.3%, the effectiveness of the media 82.3%, the suitability with the curriculum of kindergarten in 2004 is 100%, the audience’s interest to make the media from the coconut shell is 87.6%, the willingmess of the monitoring activity is 100%. Therefore, considering that this media is effective to develop all aspects of the children development, this media is needed to be developed and be applied in the kindergarten.*

*Key words: coconut shell, the media of teaching and learning, socialization*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah Pendidikan yang mendidik anak usia 4-6 tahun bertujuan untuk menyiapkan anak-anak masuk Sekolah Dasar. (Kurikulum Taman Kanak-kanak, 2004). Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pe-ngetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Di Taman Kanak-kanak, anak memperoleh kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan penuh dengan aktifitas bermain. Aktifitas bermain anak merupakan cara belajar anak usia dini, anak belajar dalam kegiatan bermainnya. Kegiatan bermain untuk belajar akan lebih menyenangkan bila guru mengunakan media dalam pembelajarannya. Hal ini ini disebabkan anak masih belum bisa berfikir secara abstrak, sehingga untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca sangat diperlukan media pembelajaran seperti keping angka dan huruf. Media pembelajaran untuk anak usia dini tidak perlu yang mahal, tetapi yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Puzzle, lego, miniatur berbagai peralatan medis, miniatur rumah adat ataupun panggung boneka dengan segala pernak-peniknya merupakan media pempelajaran yang cukup mahal dan biasanya untuk mendapatkannya harus membeli terlebih dahulu. Padahal sebenarnya media pembelajaran untuk anak usia dini dapat dibuat dan diciptakan sendiri oleh para pendidik dan orang tua anak. Salah satu media yang dapat diciptakan sendiri adalah berbagai media pembelajaran dari batok kelapa(*Coconut Shell*).

Batok/Tempurung Kelapa (*Coconut Shell*) adalah bagian buah kelapa yang terletak di dalam sabut kelapa, berwarna putih kecoklatan jika kelapa masih muda dan akan berwarna coklat jika sudah tua. Barang yang selama ini biasa di-jadikan bahan bakar tungku ternyata bisa juga dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Pemanfaatan batok kelapa untuk media pembelajaran anak Taman Kanak kanak ini bisa berupa topeng, alat musik krempyeng, egrang, keping angka dan huruf dimana semua media itu bisa membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Topeng dan alat musik krempyeng dapat mengembangkan aspek seni pada anak. Egrang dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak. Sedangkan keping angka dan huruf dapat mengem-bangkan aspek bahasa dan kognitif anak. Mengingat media ini sangat efektif untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, maka media pembel-ajaran dari batok kelap(*Coconut Shell*)a perlu dikembangkan serta diterapkan di lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Ironisnya, pemanfaatan batok kelapa (*Coconut Shell*) untuk media pembelajaran ini belum maksimal. Para pendidik khususnya guru Taman Kanak-kanak masih belum banyak yang mengetahui. Padahal bila dilihat dari segi manfaatnya, media dari batok kelapa (*Coconut Shell*) tidak kalah manfaatnya dibanding dengan permainan modern. Bahkan media batok kelapa (*Coconut Shell*) mudah dibuat, murah, dan bisa bertahan lama.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah penghasil kelapa, namun pemanfaatan batok kelapa (*Coconut Shell*) hanya dijadikan bahan bakar tungku, hal inilah yang mendasari adanya sosialisasi pemanfaatan media batok kelapa (*Coconut Shell*) pada guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek pada tanggal 21 Maret 2009 dalam bentuk seminar dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan cara membuat media pembelajaran dari batok kelapa(*Coconut Shell*) kepada guru Taman Kanak-kanak.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) Observasi; observasi dilakukan tim kreativis sebelum kegiatan seminar dan pelatihan dilakukan.

2) Penyuluhan dan pelatihan; kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dikemas dalam bentuk seminar sehari. Pemberian penyuluhan dilakukan untuk men-sosialisasikan manfaat batok kelapa untuk media pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan dengan metode ceramah setelah itu dilanjutkan dengan praktik pelatihan. Kegiatan pelatihan dimulai dari mengklasifikasi batok kelapa untuk menentukan media yang akan dibuat. Batok kelapa yang besar dimanfaatkan untuk topeng dan egrang sedangkan batok kelapa yang kecil untu alat musik, telepon, papan angka dan huruf. Setelah batok kelapa diklasifikasikan kemudian pembersihan batok kelapa dari serabutnya dengan mengunakan pisau dan amplas. Batok kelapa yang sudah bersih siap dibuat media sesuai dengan selera. 3) Pen-dampingan; pendampingan dilakukan setelah tim progam kreativitas selesai me-lakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada guru Taman Kanak-kanak. 4) Evaluasi Progam; Evalusi progam dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan progam yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah 1) Angket; jenis angket yang digunakan dalam kegiatan ini adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket yang dibuat oleh tim kreativitas terdiri dari sepuluh item. 2) Wawancara; wawancara dilaku-kan secara terbatas ditujukan kepada peserta penyuluhan dan pelatihan Wawancara dilakukan untuk mengetahui tindak lanjut peserta dalam meman-faatkan batok kelapa setelah sebelumnya peserta diberi pemahaman, pengarahan dan praktek dalam kegitan pelatihan.

Teknik analisis data dalam kegiatan ini munggunakan rumus yang dikutip dari (Walpole, 1990). Berikut rumus yang digunakan:



Keterangan:

P: Persentase

n : Jumlah pilihan jawaban

N: Jumlah jawaban

1, 2, 3, dan 4 : Bobot yang dierikan pada jawaban.

**Bobot Jawaban**

Jawaban A berbobot 4

Jawaban B berbobot 3

Jawaban C berbobot 2

Jawaban D berbobot 1

Tabel 1. Kriteria penilaian kegiatan seminar sosialisasi media pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 85%-100% | Sangat |
| 70%-85% | Baik |
| 60%-69% | Cukup |
| 0%-59% | Kurang |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi media pembelajaran batok kelapa (*coconut shell*) telah dilaksanakan dengan sasaran guru Taman Kanak-kanak se-kecamatan Durenan yang bertempat di aula Unit Dinas Pendidikan kecamatan Durenan. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan diperoleh realita bahwa Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan sebagian besar belum mempunyai media pembelajaran yang memadai untuk memfasilitasi aspek perkembangan anak yang meliputi: bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni. Sebenarnya lingkungan tempat Taman Kanak-kanak itu berada mempunyai kekayaan alam yang dapat menunjang aktifitas belajar mengajar, namun guru-guru Taman Kanak-kanak belum dapat meman-faatkan secara optimal dikarenakan pengetahuan tentang media pembelajaran yang masih kurang, keterbatasan waktu, dan kurangnya tenaga pendidik yang me-menuhi kualifikasi.

Di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek mempunyai kekayaan alam yang begitu melimpah, salah satunya kelapa. Selain kelapa masih banyak kekaya-an alam yang dapat digunakan sebagai media, seperti: pelepah ketela yang dapat digunakan untuk membuat wayang, pelepah pisang untuk stempel, daun jati untuk pewarna, daun pisang untuk mengayam serta tanaman lain yang juga dapat di-gunakan sebagai media pembelajaran. Namun selama ini belum dimanfaatkan.

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran batok kelapa (*coconut shell*) merupakan salah satu upaya untuk menginformasikan dan mem-beri pemahaman bahwa alam sekitar menyediakan sumber media pembel-ajaran yang beragam, murah, praktis, efektif dan inovatif jika pendidik anak usia dini mampu dan dapat mengobservasi alam serta memanfaatkan segala sesuatu secara maksimal, dengan cara seperti ini kesan bahwa media pembelajaran untuk anak usia dini yang selama ini mahal dapat dihilangkan.

Dari penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut: Ketertarikan peserta terhadap seminar 92,3%. Dari angket no. 1 dapat diketahui peserta seminar, yaitu para guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan seminar yang diadakan oleh tim PKMM Universitas Negeri Malang. Para guru Taman Kanak-kanak ini berharap dengan mengikuti kegiatan seminar pengetahuan tentang pembuatan APE (Alat Per-mainan Edukatif) untuk anak didiknya akan bertambah, sehingga kegiatan pem-belajaran yang dilakukan para guru akan lebih menarik dan aspek perkem-bangan anak dapat berkembang dengan optimal.

Angket no. 2 kegiatan seminar memberi wawasan baru untuk membuat media pembelajaran dari batok kelapa hasil yang diperoleh menunjukkan 83,3%. Hasil yang diperoleh menunjukkan kegiatan seminar dapat memberikan wawasan baru yang berguna untuk mengembangkan alat permainan dengan harga yang murah dengan memanfaatkan alam sekitar. Kegiatan seminar ini juga membuat para guru untuk dapat lebih memanfaatkan alam sekitar bukan hanya batok kelapa (*coconut shell*) saja yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, namun juga tumbuhan lain, hewan, masyarakat sekitar tempat Taman Kanak-kanak berdiri. Tumbuhan lain yang ada di sekitar Taman Kanak-kanak dapat dibuat bahan untuk meronce, menjiplak, menempel, kolase, dan lain-lain yang merupa-kan kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Pada umumnya, kegiatan yang diberikan guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan kepada anak didiknya hanya menyanyi, menggambar, yang membuat anak merasa bosan. Kegiatan yang membosankan akan membuat aspek perkembangan anak tidak dapat berkembang secara optimal, bahkan akan banyak membunuh sel-sel otak yang sedang mengalami perkembangan. Melihat begitu pentingnya manfaat media pembelajaran guru Taman Kanak-kanak dituntut untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan media pembelajaran dari berbagai berbagai bahan. Aktif, kreatif, dan inovatif dapat dilakukan jika guru-guru Taman Kanak-kanak mempunyai pengalaman dan pengetahuan untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Angket no.3 pemateri dalam menyampaikan materi menunjukkan hasil 79%. Penyebaran angket no.3 menunjukkan angka yang cukup tinggi dan dari angka ini menunjukkan pemateri dalam memberikan penjelasan kepada para peserta cukup bagus dan dapat diterima, tetapi ada beberapa istilah yang diguna-kan oleh para pemateri membuat para guru sedikit susah memahami, hal ini di-karenakan guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan sebagian masih belum memenuhi kualifikasi. Para guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan masih ada yang berpendidikan SMP dan SMA, sehingga istilah-istilah yang digunakan para pemateri tidak dapat mereka pahami.

Angket no. 4 tentang manfaat seminar yang memberi pengalaman baru bagi peserta dengan hasil 83,3%. Kagiatan seminar yang diadakan oleh tim PKMM Universitas Negeri Malang tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memberikan pengalaman baru bagai para peserta. Dalam kegiatan seminar ini peserta dapat mencoba menggunakan media yang sudah jadi untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dan bahkan para peserta dapat mencoba membuat media dari batok kelapa (*coconut shell*) secara sederhana, dengan menggunakan alat manual. Media pembelajaran yang dapat dibuat dengan cara cepat dan mudah adalah egrang batok kelapa (*coconut shell*). Dengan hanya memilih 2 belahan batok dengan ukuran yang hampir sama serta melubangi bagian puncak batok dan memberikan tali pada lubang-lubang, egrang batok kelapa (*coconut shell*) sudah siap untuk digunakan, walaupun permukaan masih kasar karena belum dihaluskan. Agar egrang lebih bagus batok kelapa (*coconut shell*) sebaiknya dihaluskan terlebih dahulu.

Angket no. 5 peserta memahami cara pembuatan media batok kelapa (*coconut shell*) menunjukkan hasil 80,3%. Dari kegiatan praktek langsung serta menunjukkan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran peserta dapat me-mahami cara pembuatan media pembelajaran dari batok kelapa (*coconut shell*). Pada kegiatan seminar pemahaman peserta masih benar-benar belum memahami karena keterbatasan waktu untuk menjelaskan, sehingga untuk mengoptimalkan pemahaman para peserta tim PKMM mengadakan kegiatan pemantauan yang dilakukan 2 minggu sekali selama 2 bulan.

Angket no. 6, sebelum sosialisasi pengetahuan peserta tentang media batok kelapa (*coconut shell*) menunjukan hasil 83,3%. Para peserta pada umum-nya sudah mengetahui tentang batok kelapa (*coconut shell*) tetapi belum meman-faatkan sebagai media pembelajaran. Pengetahuan para peserta seminar tentang batok kelapa (*coconut shell*) hanya sebatas sebagai egrang dan bahan kayu bakar tungku. Para guru ini sebenarnya sudah tahu tentang egrang, tetapi mereka tidak mengkaji efektifitas egrang sebagai salah satu media yang dapat digunakan di Taman Kanak-kanak. Alat permainan egrang batok kelapa (*coconut shell*) merupakan alat permainan yang perlu dilestarikan karena itu merupakan bagian dari budaya Indonesia yang sudah hampir punah. Taman Kanak-kanak merupakan tempat untuk mendidik generasi penerus kelangsungan negara ini, sehingga peng-gunakan media pembelajaran batok kelapa (*coconut shell*) untuk media pem-belajaran selain dapat mengembangkan motorik kasar, penggunaan media batok kelapa (*coconut shell*) juga dapat sebagai upaya untuk melestarikan peninggalan budaya masa lampau.

Angket no. 7 keefektifan media batok kelapa (*coconut shell*) menunjukkan 82,3%. Media pembelajaran batok kelapa (*coconut shell*) merupakan media yang sudah teruji keefektifannya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini sudah teruji dari angket yang disebar kepada ahli media menunjukkan 92%, ahli materi 100%, audien kelas A 87%, dan audien kelas B 92,5% (Hartanti, 2008). Semua angket yang disebar menunjukkan media pem-belajaran batok kelapa (*coconut shell*) sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Angket no. 8 kesesuaian dengan kurikulum Taman kanak-kanak 2004 menunjukkan hasil100%. Media pembelajaran batok kelapa (*coconut shell*) ini telah dicocokkan dengan kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 2004, sehingga media ini dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni pada anak Taman Kanak-kanak.

Angket no. 9 ketertarikan peserta untuk membuat media dari batok kelapa (*coconut shell*) menunjukkan hasil 87,6%. Para peserta pada umumnya setelah seminar mempunyai keinginan untuk membuat media pembelajaran batok kelapa (*coconut shell*) yang akan digunakan di Taman Kanak-kanak tempat mereka mengajar dengan memanfaatkan batok buah kelapa yang mereka konsumsi setiap hari. Para peserta juga berinisiatif mengembangkan media yang sudah dibuat oleh tim PKMM, sehingga para guru Taman Kanak-kanak akan dapat menciptakan media pembelajaran baru yang lebih menarik dan efektif untuk memfasilitasi aspek perkembangan anak usia dini yang menjadi anak didiknya.

Angket no. 10, kesediaan peserta seminar untuk diadakan pemantauan hasilnya menunjukkan 100%. Angka yang diperoleh dari angket menunjukkan para peserta seminar haus ilmu pengetahuan, sehingga para peserta sangat antusias jika dilakukan kegiatan pemantauan yang berfungsi untuk membahas media pem-belajaran batok kelapa (*coconut shell*) secara lebih lanjut serta sebagai ajang diskusi antara mahasiswa dan guru, sehingga ilmu yang diperoleh mahasiswa dari kampus dapat diterapkan dikaji secara bersama-sama. Dengan adanya diskusi ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dikampus dapat diinformasikan kepada para guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan, sehingga diharap-kan ada sedikit perubahan yang lebih baik pada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Durenan.

Kegiatan sosialisasi media pembelajaran batok kelapa (*coconut shell*) ini diharapkan akan membuat pendidikan anak usia dini di daerah akan lebih baik. Walaupun kegiatan seminar yang diadakan tim PKMM hanya seminar sehari diharapkan dapat merubah pola pikir paraguruTaman Kanak-kanak di kecamatan Durenan, sehingga diharapkan para guru Taman Kanak-kanak dapat memfasilitasi aspek perkembangan anak didiknya. Selain itu, untuk meminimkan perbedaan yang sangat jauh antara pendidikan anak usia dini di kota dan di daerah. Meng-ingat bahwa daerah menyimpan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, yang tidak ada di kota. Sumber belajar yang kaya dapat dikelola untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kegiatan pem-belajaran yang menarik, sehingga diharapkan anak dapat belajar dengan menye-nangkan dan biaya operasional untuk media pembelajaran di lembaga pen-didikan anak usia dapat diminimkan.

Selain itu, diharapkan setelah anak dewasa mereka sudah mengetahui potensi daerahnya. Dengan mengetahui potensi daerahnya anak dapat mengem-bangkan dan memajukan daerahnya. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kegiatan yang berkesinambungan buka hanya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, misalnya Taman Kanak-kanak, tetapi juga jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Taman Kanak-kanak adalah peletak fondasi untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas cara moral dan intelektual sangat penting untuk mengajarkan kepada anak untuk memberdayakan lingkungan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berasal dari alam seperti batok kelapa (*coconut shell*). Secara tidak langsung telah mengajarkan anak untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif memberdayakan kekayaan alam yang ada. Cara seperti ini diharapkan akan menciptakan generasi yang peka terhadap lingkungan, sehingga semua yang ada di lingkungannya dapat digunakan sebagai ajang untuk menunjang kehidupannya.

Adanya pengetahuan dan kepekaan terhadap lingkungan anak sejak dini diharapkan anak dapat mengolah Sumber Daya Alam yang tersedia di daerahnya, sehingga Sumber Daya Alam yang ada di daerah dapat diolah dan dimanfaatkan oleh putra daerah tersebut. Dan diharapkan dengan begitu biaya untuk pengiriman bahan ke kota, seperti yang terjadi sekarang dapat diminimkan. Realita yang ter-jadi di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan daerah peng-hasil getah Pinus dan karet tetapi sampai sekarang belum dapat mengolah getah tersebut sendiri, sehingga proses pengolahan dilakukan di tempat lain yang me-merlukan biaya yang cukup mahal. Seandainya proses pengolahan dilakukan oleh masyarakat di kabupaten Trenggalek sendiri pasti biaya akan lebih murah, dan penghasilan masyarakat Kabupaten Trenggalek akan meningkat. Cara seperti di atas diharapkan akan merubah kondisi perekonomian masyarakat kabupaten Trenggalek, dan harapan di atas bisa terwujud jika sejak dini para guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Trenggalek pada umumnya dan wilayah kecamatan Durenan pada khususnya telah dapat mendidik anak usia dini secara tepat dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara optimal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan media pembelajaran tidak harus selalu menggunakan barang yang bagus dan mahal. Akan tetapi, media pembelajaran dapat dibuat dengan memanfaatkan alam sekitar salah satu contohnya dengan batok kelapa (*coconut shell*). Pemanfaatan batok kelapa (*coconut shell*) untuk media pembelajaran siswa Taman Kanak-kanak ini bisa berupa topeng, alat musik krempyeng, egrang, keping angka dan huruf dimana semua media itu bisa membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Topeng dan alat musik krempyeng dapat mengembangkan aspek seni pada anak. Egrang dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak. Sedangkan keping angka dan huruf dapat mengembangkan aspek bahasa dan kognitif anak. Oleh karena itu, meng-ingat media ini sangat efektif untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, maka media pembelajaran dari batok kelapa perlu dikembangkan serta diterapkan di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan fondasi untuk menciptakan generasi yang aktif, kreatif dan inovatif, penggunaan media pembelajaran yang bersumber dari alam, seperti batok kelapa (*coconut shell*) secara tidak langsung akan akan mendidik anak menjadi generasi yang peka terhadap lingkungan dan dan memberdayakan limgkungannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. Kurikulum Taman Kanak-kanak*.* Jakarta. Depdikbud.

Hartanti, Wuri. 2008. Laporan Tugas Akhir. Validasi Media Batok Kelapa Multiguna sebagai Sarana Pengembangan Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, dan Seni di Taman Kanak-kanak 01 Dau Malang.Malang. Universitas Negeri Malang. Pembimbing: Retno Wulandari, S.Pd.

Walpole, Ronald E. 1990. Pengantar Statistik*.* Jakarta. PT Gramedia.